

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada abad ke 21 ini perkapalan telah menjadi transportasi utama untuk mendukung perdagangan dunia. Disana selalu menyediakan kebutuhan untuk pelayaran secara akurat, aman dan dengan perjalanan dan membantu dalam banyak pihak berwenang yang memberikan bantuan untuk pelayaran disekitar perairan pantai mereka. Bantuan untuk pelayaran tanda dan penerangan diikuti oleh pengenalan tanda. Bantuan lebih awal ini terus berkembang setiap tahunnya untuk memperbaiki konfigurasi mereka secara bersama dengan perbaikan jangkauan penerangan dan pengenalan peringatan kabut yang dapat didengar. Tidak lama setelah perang dunia II ini menjadi jelas batasan maksud pengaturan lalu lintas kemudian dapat digunakan mencegah penggunaan yang berlebihan fasilitas pelabuhan dalam kondisi pandangan yang buruk. Dalam berbagai penundaan dalam pergerakan lalu lintas kapal menyebabkan secara periodik menghilangkan kabut dengan serius memisahkan operasional pelabuhan, gudang penyimpanan barang dan untuk gaya lain transportasi untuk dan dari pelabuhan. Opini umum keahlian dasar radar pantai dapat memberikan gambaran lalu lintas dalam rangka untuk lalu lintas kelautan yang mengalir dalam daerah pelabuhan dan pendekatan mereka. Yang pertama disahkan di douglas, *isle of man*, tahun 1948. Tiga bulan kemudian, ditahun yang sama, pelabuhan Liverpool mendirikan radar mereka dan percobaan mengambil tempat di Rotterdam.

Pada tahun 1995 sejumlah radar pantai dasar didirikan dalam pelabuhan utama Eropa Barat laut, sebagai contoh pendekatan untuk pelabuhan Amsterdam (Y Muiden) tahun 1952 dan seluruh Rotterdam telah terlindungi tahun 1956.

Sistem lebih awal ini diminati terutama untuk menghindari penundaan lalu lintas dan untuk meningkatkan efisiensi aliran lalu lintas umum. Entah bagaimana, perhatian juga diberikan untuk sejumlah kecelakaan dan cara yang dapat

mengurangi kemungkinan. Ini merupakan hasil dari pembelajaran atas efek dasar radar pantai telah memiliki sejumlah kecelakaan dalam area pelabuhan dibawah pengawasan radar. Hasil pembelajaran yang disimpulkan dalam pelengkapan untuk mengembangkan jam operasional, dengan demikian penyediaan kegunaan yang lebih baik kapasitas pelabuhan, jumlah kecelakaan telah dikurangi dengan signifikan.

Dalam tujuh puluh kecelakaan kapal tanker (contohnya Torrey Steep Ravine, Metula, Amoco Cadiz dan banyak yang lain) peningkatan kesadaran orang banyak sehubungan dengan kerusakan yang sedang disebabkan dari tekanan substansi datang dari kelompok lingkungan ke perlindungan lingkungan bahari. Yang berhubungan dengan bencana seperti itu mungkin terjadi di wilayah pelabuhan dan pendekatan pelabuhan menyebabkan pembuat kebijakan kembali pada konsep dari radar pantai pelabuhan dan kerjasama antar operator radio pantaidan pilot. Itu secara luas merasa bahwa beberapa format harmonisasi internasional diperlukan. Bagaimanapun dalam masa awal lalu lintas manajemen itu yang membantu oleh pengawasan radar, pandangan pada bagaimana cara berproses lebih lanjut.

Perlahan ada pergerakan ke arah suatu pendekatan koordinat yang akan menjadi *vessel traffic services* (VTS). VTS digambarkan dan dibahas didalam IMO, kemudian mengenal sebagai inter maritime dibidang pemerintah Organisasi Konsultatif (IMCO=*International Maritime Consultative Organisation*). Suatu perakitan resolusi adalah diadopsi pada implementasi VTS yang dijadikan suatu kerangka untuk harmonisasi lebih lanjut (IALA *Vessel Traffic Service Manual*, Dephub, 2008).

Dengan diberikan aturan-aturan tentang keamanan, seharusnya angka kecelakaan dapat diminimalisir. Tetapi pada kenyataannya angka kecelakaan pelayaran di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengoperasian perangkat *vessel traffic service* (VTS) dalam memberikan pelayanan bernavigasi bagi kapal-kapal yang keluar masuk pelabuhan Tanjung Emas Semarang”.

Penulis melakukan penelitian secara langsung pada saat melakukan praktek darat dikantor navigasi kelas II Semarang.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah fungsi dari masing-masing perangkat yang digunakan pada VTS ?
2. Apa saja jasa layanan VTS untuk kapal-kapal yang akan keluar masuk alur pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
3. Informasi yang diberikan oleh VTS sehubungan dengan kapal-kapal yang berada di VTS area.

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN

1. Tujuan Penelitian.

Pada saat melaksanakan Praktek darat (Prada), penulis akan membandingkan antara teori-teori, studi kepustakaan . Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan jaga di ruangan VTS.
- b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dapat terjadi dalam pelaksanaan jaga di VTS.
- c. Untuk mengetahui cara berkomunikasi dengan seluruh kapal –kapal yang ada di jangkauan radar vts dan juga mengamati setiap pergerakan semua kapal dan di pastikan di kapal-kapal tersebut diposisi zona aman dan terhindar dari macam-macam bahaya yang dapat mencelakai kapal-kapal tersebut.

2. Kegunaan Penulisan

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang pelayanan bernavigasi bagi kapal-kapal yang akan masuk maupun keluar dari alur pelayaran pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan kapal-kapal yang ada di sekitar area pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk memberikan pelayanan bernavigasi yang aman dan terhindar dari bahaya navigasi maupun bahaya-bahaya yang timbul selama kapal berlayar didaerah alur pelayaran pelabuhan Tanjung Emas Semarang.